



**Pelatihan dan Edukasi Apoteker Cilik Pada Usia Dini
di Taman Kanak-Kanak Miftaahusa'adah**

***Training and Education of Little Pharmacy at an Early Age
at Miftaahusa'adah Kindergarten***

Nuriyatul Fhatonah^{1*}, Shalimar Innaya¹, Utami Nur Isnaeni¹, Wahyu Ivan¹, Aprillia Jeni¹, Sa'adaturrahma Julia¹, Yusnida Hesty¹

¹Program studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Kabupaten Tangerang, Tangerang, Indonesia

*Email korespondensi: nuriyatulphatonah0207@gmail.com

(Submit: 19 Desember 2024, Revisi: 22 Januari 2025, Diterima: 24 Januari 2025, Terbit: 25 Januari 2025)

ABSTRAK

Gagasan Apoteker Cilik (APOCIL) adalah usaha guna menaikkan eksistensi profesi apoteker. Penjelasan ini menjadi dasar penting untuk memulai pemikiran tentang profesi apoteker mulai usia dini, terlebih pada kalangan siswa TK. Apoteker Cilik ialah gagasan guna menaikkan peranan profesi apoteker dengan lebih nyata mulai usia dini. Disemogakan inisiatif seperti ini bisa menaikkan reputasi apoteker pada masyarakat juga mewujudkan lingkungan yang sehat. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan presentasi interaktif melalui media pembelajaran dalam bentuk wayang kartun Apoteker, materi yang dibahas seputar pengenalan sosok profesi Apoteker serta dimana apoteker bekerja, pengenalan bentuk sediaan obat, serta pelatihan cara membuat dan mengerjakan obat. Evaluasi atas pemahaman materi peserta dilihat atas cara pemberian pertanyaan secara langsung berkaitan atas materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan dari grafik diatas tentang pemahaman siswa tentang pengenalan apteker dan obat dari 27 siswa, sebelum penyuluhan hanya ada 5 siswa yang bisa menjawab pertanyaan terkait Quiz yang ditanyakan dari kami. Setelah penyuluhan memperlihatkan semua siswa mulai mengerti materi tentang profesi apoteker juga pengenalan obat. Dari aktivitas ini memperoleh respon positif atas anak-anak TK Mifthaahussa'adah, atas antusias juga keahlian peserta saat menjawab pertanyaan tentang materi yang dijelaskan. Aktivitas ini bisa membekali siswa atas pengetahuan juga pemahaman terkait profesi Apoteker juga tanggung jawabnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 27 siswa setelah mengikuti kegiatan ini, semua siswa mulai mengerti materi tentang profesi apoteker juga pengenalan obat.

Kata Kunci: Apoteker Cilik, Edukasi, Taman Kanak-kanak

ABSTRACT

The Little Pharmacist (APOCIL) idea is an effort to increase the existence of the pharmacist profession. This explanation is an essential basis for starting to think about the pharmacist profession from an early age, especially among kindergarten students. Little Pharmacists is an idea to increase the role of the pharmacist profession more realistically from an early age. It is hoped that initiatives like this can improve the reputation of pharmacists in society and create a healthy environment. The method of implementing the service is carried out with interactive presentations through learning media in the form of Pharmacist cartoon puppets. The material discussed is about introducing the figure of the Pharmacist profession and where pharmacists

work, introducing drug dosage forms, as well as training on how to make and administer medicine. Evaluation of participants' understanding of the material is measured by asking questions directly related to the material presented previously. Based on the graph above regarding students' knowledge of the introduction of pharmacists and medicine from 27 students, before the counseling, there were only 5 students who could answer questions related to the quiz we asked. After the counseling, it was shown that all students began to understand the material related to the pharmacist profession and introduction to medicine. This activity received a positive response from the children of Mifthaahussa'adah Kindergarten due to the participants' enthusiasm and ability to answer questions related to the material presented. This activity can equip students with knowledge and understanding of the pharmacist profession and its responsibilities. The evaluation results showed that of the 27 students after participating in this activity, all students began to understand material related to the pharmacist profession and introduction to drugs.

Keywords: *Little Pharmacist, Education, Kindergarten*

PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat luas mengenai kesehatan masih sangat minim. Masyarakat masih sering kurang memahami mengenai pemakaian obat yang tidak rasional, penyalahgunaan obat, efek samping obat, peredaran obat-obatan terlarang, narkotika, serta bahan berbahaya lain, pengelolaan obat, penyimpanan obat, dan masalah kesehatan lainnya. Ketidaktahuan masyarakat utamanya penggunaan obat yang benar menjadi penyebab utama permasalahan ini. Pengobatan harus dilakukan secara hati-hati agar tidak memunculkan reaksi yang tidak diharapkan (Sugihartini, 2018).

Anak yang mendapatkan pendidikan kesehatan menunjukkan sikap dan perilaku yang lebih sehat (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan diharapkan bisa mendorong anak-anak guna menjalani gaya hidup sehat juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan di sekolah, keluarga, dan Masyarakat. Pendidikan kesehatan harus mulai diperkenalkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pada tingkat taman kanak-kanak (TK). Menurut Anbazhagan dkk. (2016), hal ini merupakan penerapan standar WHO pada pendidikan kesehatan di lingkungan pendidikan, khususnya sekolah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengelompokkan anak-anak atas mereka yang berumur 0–19 tahun. Untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka akan melaksanakan mandiri, mereka memerlukan lingkungan yang mendukung dan berhak mendapatkan perawatan kesehatan secara mandiri (Supartini, 2014).

Tujuan dari konsep Apoteker Kecil (APOCIL) adalah untuk memperluas pengetahuan mengenai profesi poteker. Pengenalan profesi farmasi, khususnya Apoteker di kalangan anak TK menumbuhkan rasa kepercayaan dan meningkatkan kedudukan apoteker di Masyarakat sejak dini (Anidya *et al.*, 2013).

Diharapkan melalui acara ini bisa menambah pengetahuan anak-anak mengenai obat-obatan sehingga dapat ikut serta mempercepat penyampaian informasi tentang apoteker juga obat-obatan atas keluarga juga lingkungan sejak dini. Selain itu juga akan meningkatkan semangat generasi muda guna menjadi apoteker pada masa depan. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memperkenalkan profesi apoteker atas tenaga kesehatan juga sumber data obat, dan memberi pelatihan juga pendidikan keterampilan terkait apa itu apoteker, pekerjaan apoteker, berbagai jenis sediaan obat, dan cara kerjanya. membuat dan menghancurkan narkoba.

METODE

Aktivitas pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung di TK Miftaahussa'adah pada hari Selasa, 19 September 2023 saat pukul 08.00 s/d 10.30 WIB yang beralokasikan di Kp.

Talaga Sodong RT/RW 001/001 Kec. Cikupa, Kab.Tangerang. Kegiatan ini bertema "Pelatihan dan Edukasi Apoteker Cilik Pada Usia Dini". Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan presentasi interaktif melalui media pembelajaran dalam bentuk wayang kartun Apoteker, materi yang dibahas seputar pengenalan sosok profesi Apoteker dan dimana apoteker bekerja, pengenalan bentuk sediaan obat, serta pelatihan cara membuat dan mengurus obat. Sesudah presentasi materi, dilaksanakan pula games juga pemberian hadiah untuk peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan langsung. Evaluasi atas pemahaman materi peserta dilihat atas cara pemberian pertanyaan secara langsung tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kemudian aktivitas diakhiri atas sesi foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan terkait dunia kesehatan pada anak khususnya profesi apoteker diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan juga pemakaian obat yang sesuai. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membantu dan memberikan penengenalan pentingnya kesehatan dan pengobatan sejak dini. Apoteker merupakan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab pada sektor obat-obatan. Mereka mempunyai kemampuan pada bidang kefarmasian di lingkungan kesehatan contohnya apotek, rumah sakit, serta pada sektor industri, pendidikan, serta sektor kefarmasian lain (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan atas Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin. Edukasi diikuti oleh 27 siswa TK Miftahussa'adah yang bertempat di Kp. Talaga Sodong RT/RW 001/001 Kec. Cikupa, Kab.Tangerang. Pemilihan kriteria Taman Kanak-Kanak diharapkan anak bisa mengenal tentang profesi apoteker sedini mungkin. Tema kegiatan ini adalah "Pelatihan Dan Edukasi apoteker Cilik Pada Usia Dini".

Kegiatan ini diawali dengan bernyanyi diikuti perkenalan oleh pemateri dilanjutkan dengan siswa yang menyebutkan cita -citanya. Selanjutnya yaitu pemaparan materi terkait "Siapa itu Apoteker?". Alat peraga yang digunakan adalah wayang kertas, agar siswa lebih mudah memahami penjelasan dari pemateri. Siswa dikenalkan dengan tugas profesi apoteker serta Dimana saja apoteker bisa bekerja. Lalu dilanjutkan dengan pengenalan tentang obat-obatan, kali ini siswa diberikan deskripsi dan fungsi tempat kerja apoteker yang diantaranya Apotek, industri, Rumah sakit. Siswa pula mendapatkan data terkait macam- macam bentuk sediaan obat seperti tablet, sirup, kapsul, dan serbuk. Siswa juga mendapat penjelasan terkait cara penyimpana obat yang baik dan benar.



Gambar 1. Pengenalan Profesi Apoteker



Gambar 2. Praktek Meracik Obat

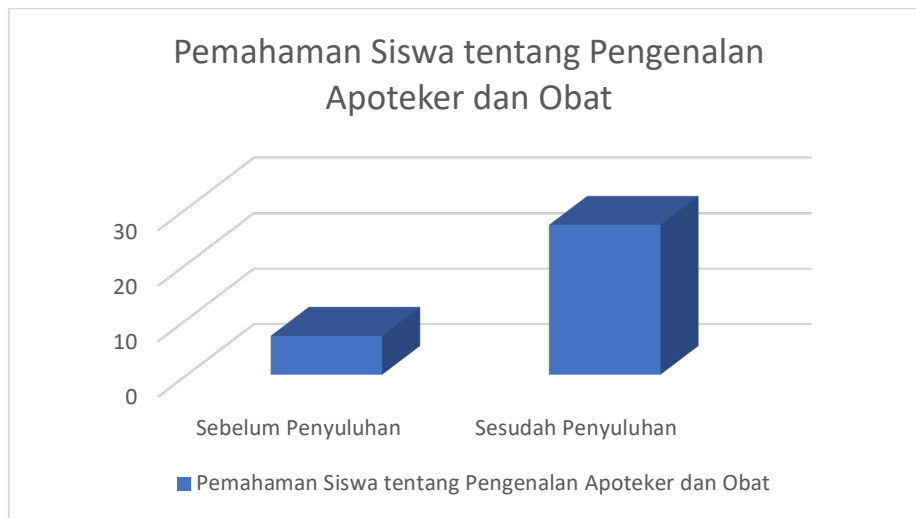
Siswa dihadapkan pada ilmu farmasi yaitu pemberian obat pada tingkat kedua (Gambar 2). Siswa memperoleh pengetahuan tentang langkah-langkah dan prosedur yang terlibat dalam peracikan obat. Dengan menggunakan mortar dan stemper kini kami mengubah kapsul vitamin C menjadi bubuk obat vitamin C, yang kemudian dibungkus dengan kertas roti. Latihan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana menyiapkan obat sebelum memberikannya kepada pasien. Dalam bidang kesehatan kefarmasian, hal ini merupakan salah satu tugas yang sering dilakukan oleh apoteker. Saat mereka berlatih membuat obat bubuk, setiap siswa memperhatikan dengan cermat petunjuk tentang cara menggabungkan dan mengemas bubuk dengan benar. Tampak para siswa antusias mengikuti kegiatan tersebut. Siswa dapat memahami langkah-langkah dalam membuat resep obat bubuk kepada pasien, termasuk

mengemas dan memberikan obat, berdasarkan tugas yang dilakukan.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi berupa Quiz

Permainan digunakan sebagai sarana penilaian dan tindak lanjut berupa kuis di akhir kegiatan yang memperlihatkan kenaikan pengetahuan tentang profesi farmasi juga pemakaian obat yang benar. Peserta dapat menjawab sejumlah pertanyaan selama penilaian, serta tanggapan tersebut dibagikan kepada pihak terkait yang dapat memberikan informasi tentang tempat kerja apoteker, memperkirakan gambaran obat dalam kaitannya dengan kategorisasi, dan memprediksi gambaran instrumen yang digunakan untuk mendistribusikan obat. Lima peserta program edukasi memahami peran apoteker dan proses pembuatan obat, sesuai data yang ditampilkan pada Gambar 3. Mulai awal sampai akhir acara, nampak seluruh siswa terlibat juga bersemangat. ketika mereka bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan sangat antusias dengan konten yang diberikan.



Gambar 4. Grafik Evaluasi Kegiatan Apocil di TK Miftahussa'adah

Berdasarkan dari grafik diatas tentang pemahaman siswa tentang pengenalan apoteker dan obat dari 27 siswa, sebelum penyuluhan hanya ada 5 siswa yang bisa menjawab pertanyaan terkait Quiz yang ditanyakan dari kami. Setelah penyuluhan memperlihatkan semua siswa mulai mengerti materi tentang profesi apoteker juga pengenalan obat.

SIMPULAN

Pada pengabdian kali ini kita melakukan pengenalan apoteker cilik pada usia dini agar anak-anak dapat mengenali tenaga kesehatan yang lain selain dokter dan perawat, dan juga agar mereka tahu bahwa seorang apoteker juga berperan penting didunia kesehatan. Dalam pengenalan ini dijelaskan bahwa apoteker adalah tenaga kesehatan yang masuk dalam urutan kedua setelah dokter yang mana bisa dibilang bahwa seorang apoteker juga merupakan seorang tenaga kesehatan yang penting. Dari aktivitas ini memperoleh respon positif atas anak-anak TK Mifthaahussa'adah, atas antusias juga keahlian peserta saat menjawab pertanyaan tentang materi yang dijelaskan. Aktivitas ini bisa membekali siswa atas pengetahuan juga pemahaman terkait profesi Apoteker serta tanggung jawabnya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 27 siswa setelah mengikuti kegiatan ini, semua siswa mulai memahami materi tentang profesi apoteker juga pengenalan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anbazhagan, S., Shanbhag, D., Antony, A., Bhanuprakash, K., Anbazhagan, S., Chandran, N., & Ramakrishna, G. (2016). Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of

Southern India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 5(2), 430.
<https://doi.org/10.4103/2249-4863.192357>

Anidya., dkk. (2013) Buku Acil "Apoteker Cilik" memaparkan tentang inisiatif pembentukan profesi apoteker dan sistem pendidikan interpersonal bagi tenaga kesehatan sejak dini. *Jurnal Khazanah*, Vol. 6, No.1, 35–40. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), Universitas Islam Indonesia berlokasi di Yogyakarta. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit

Notoatmodjo. (2012). *Perilaku dan Pendidikan Kesehatan*. Cipta Rineka.

Aisyah, M., dan DR Octavia. (2019). Pelatihan Cilik Apoteker untuk Siswa SD di Lamongan dalam Upaya Penggunaan Obat yang Tepat. *Jurnal Masyarakat Pendidikan Karakter (JCES)*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1482>

N, Sugihartini., dkk. (2018). Pelatihan Apoteker Cilik Wilayah Sentolo, Siswa SD Kelas 5 Kulon Progo. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Jurnal Pemberdayaan*, 2(3), 393-398.

Yu., Supartini. (2014). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC: Jakarta